

INKLUSI KEUANGAN PERBANKAN DAERAH DAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN UMKM LOKAL DI INDONESIA: SEBUAH PENILAIAN KUANTITATIF

Olaf Tri Wilopo Simanjuntak¹, Sonnya Marliani², Eunike M. Gegung³
 Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui, Kupang, NTT, Indonesia
 Email: olaf.simanjuntak@staf.undana.ac.id

Article History

Received: 26-06-2025

Revision: 01-07-2025

Accepted: 03-07-2025

Published: 18-09-2025

Abstract. *This study analyzes the influence of regional banking inclusion on the growth of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Indonesia. Regional banks, such as Regional Development Banks (BPD), play an important role as a foundation in supporting MSMEs by providing financial access tailored to local needs. Using a quantitative approach, this study examines the causal relationship between the availability of regional banking infrastructure and the development of the number of MSME business units in various provinces. The results of the analysis indicate that the measurement model used is valid and reliable. Furthermore, the findings from testing the relationship between variables prove that financial inclusion facilitated by regional banks has a strong and significant influence on MSME growth. The contribution variable of financial inclusion in explaining variations in MSME growth is substantial, indicating that most of the changes in MSME growth can be explained by the availability of banking access. These results support the Theory of Financial Development, showing that improving regional banking services is a good way to promote economic growth by helping MSMEs.*

Keywords: *Financial Inclusion, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), Regional Development Banks*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis pengaruh inklusi keuangan perbankan daerah terhadap pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Perbankan daerah, seperti Bank Pembangunan Daerah (BPD), memainkan peran vital sebagai fondasi dalam mendukung UMKM dengan menyediakan akses finansial yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menguji hubungan sebab-akibat antara ketersediaan infrastruktur perbankan daerah dan perkembangan jumlah unit usaha UMKM di berbagai provinsi. Hasil analisis menunjukkan bahwa model pengukuran yang digunakan valid dan reliabel. Lebih lanjut, temuan dari pengujian hubungan antar variabel membuktikan bahwa inklusi keuangan yang difasilitasi oleh perbankan daerah memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM. Kontribusi variabel inklusi keuangan dalam menjelaskan variasi pada pertumbuhan UMKM tergolong substansial, menunjukkan bahwa sebagian besar perubahan dalam pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan oleh ketersediaan akses perbankan. Hasil ini selaras dengan Teori Pembangunan Keuangan, menegaskan bahwa perluasan infrastruktur perbankan daerah merupakan strategi efektif untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif melalui pemberdayaan UMKM.

Kata Kunci: Inklusi Keuangan, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), Bank Pembangunan Daerah (BPD)

How to Cite: Simanjuntak, O.T.F., Marliani, S., Gegung, E.M. (2025). Inklusi Keuangan Perbankan Daerah Dan Pengaruhnya Pada Perkembangan Umkm Lokal di Indonesia: Sebuah Penilaian Kuantitatif. *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business*, 5 (3), 6821-6832. [10.54373/ifi Jeb.v5i3.3597](https://doi.org/10.54373/ifi Jeb.v5i3.3597)

PENDAHULUAN

Inklusi keuangan pada perbankan baik secara konvensional dan syariah, dimana yang salah satunya merupakan Perbankan Daerah merupakan fondasi vital dalam mendukung peningkatan usaha, khususnya bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia (Ainolyaqin, 2024; Wati et al., 2025). Keberadaan bank-bank daerah, Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR), memiliki keunggulan komparatif dalam memahami karakteristik dan kebutuhan finansial masyarakat serta pelaku usaha di wilayahnya, yang bersangkutan dengan akses keuangan atau inklusi perbankan (Apriliawan, 2024). Dengan jangkauan yang lebih luas dan kedekatan emosional dengan komunitas lokal, perbankan daerah mampu memfasilitasi akses terhadap produk dan layanan keuangan yang disesuaikan, mulai dari tabungan, kredit usaha, hingga layanan pembayaran. Aksesibilitas ini krusial untuk mengurangi kesenjangan pembiayaan yang seringkali dialami UMKM, memungkinkan mereka untuk memperoleh modal kerja, melakukan investasi, dan memperluas skala bisnis (Purba & Efriyenti, 2025). Oleh karena itu, penguatan inklusi keuangan melalui perbankan daerah tidak hanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal, tetapi juga memberdayakan UMKM sebagai motor penggerak pembangunan yang berkelanjutan.

Meskipun peran krusial perbankan daerah dalam mendukung UMKM telah diakui secara empiris baik dalam keadaan perekonomian normal atau pun lesu (Mokodongan et al., 2024; Zafriyal, 2024), penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana praktik operasional setiap bank daerah mendorong perkembangan UMKM di Indonesia masih belum banyak diteliti lebih jauh. Literatur yang ada cenderung berfokus pada pengetahuan tentang inklusi keuangan atau dampaknya secara umum, tanpa mendalami variasi pendekatan dan efektivitasnya di antara berbagai institusi perbankan daerah, yang banyak berfokus pada bank umum nasional (Solikin et al., 2024; Syaiful Suib & Amelia, 2024). Padahal, setiap bank daerah memiliki karakteristik unik terkait model bisnis, segmentasi pasar, inovasi produk, serta jangkauan geografisnya. Oleh karena itu, kurangnya evaluasi empiris yang terperinci tentang bagaimana perbedaan strategi ini memengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM lokal menjadi kesenjangan penelitian yang signifikan. Penelitian lebih lanjut terhadap aspek ini akan memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai praktik terbaik dan tantangan spesifik yang dihadapi masing-masing bank daerah, sehingga dapat merumuskan rekomendasi kebijakan yang lebih presisi dan berdampak optimal dalam mengoptimalkan peran perbankan daerah sebagai katalisator pertumbuhan UMKM di seluruh pelosok Indonesia.

Oleh karena itu, peningkatan akses keuangan bertujuan untuk mengurangi kemiskinan dan mempromosikan pemerataan ekonomi (Sinaga & Purba, 2025). Selanjutnya, upaya-upaya ini

secara langsung berkorelasi dengan penumbuhan UMKM, mengingat UMKM adalah tulang punggung perekonomian yang mampu menciptakan lapangan kerja, menggerakkan roda ekonomi lokal, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan akses keuangan yang lebih baik-baik melalui perbankan formal, koperasi, maupun teknologi finansial (fintech)-UMKM dapat memperoleh modal untuk ekspansi, meningkatkan efisiensi operasional, dan berinovasi (Wati et al., 2025). Sehingga pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap pencapaian target pembangunan berkelanjutan dan inklusi ekonomi yang lebih luas (Febriansyah et al., 2024).

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menganalisis secara mendalam pengaruh inklusi keuangan perbankan daerah terhadap pertumbuhan UMKM di seluruh provinsi di Indonesia. Menggunakan data sekunder dari 34 provinsi dan 25 Bank Pembangunan Daerah (BPD), yang disamakan, penelitian ini secara khusus akan mengukur inklusi keuangan berdasarkan ketersediaan infrastruktur perbankan seperti ATM dan kantor cabang, serta pertumbuhan UMKM. Seluruh data akan dinormalisasi menggunakan metode min-max untuk memastikan perbandingan yang akurat. Data yang telah disiapkan kemudian dianalisis menggunakan metode Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4, yang memungkinkan pengujian hubungan sebab-akibat yang komprehensif serta validasi model pengukuran dan struktural secara bertahap, berikut adalah beberapa penjelasan penelitian:

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menganalisis pengaruh inklusi keuangan perbankan daerah terhadap pertumbuhan UMKM daerah-daerah yang di Indonesia. Desain ini dipilih untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen (inklusi keuangan perbankan) dan variabel dependen (pertumbuhan UMKM), Data akan dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi.

Sampel dan Teknik Sampling

Penelitian ini adalah menguji seluruh Populasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) disebanyak 34 Provinsi dan 25 Bank BPD, yang beroperasi di wilayah operasional perbankan daerah di Indonesia, dengan 3 Bank tidak memenuhi kriteria data penelitian. Mengingat adanya perbedaan data jumlah Perbankan Daerah dan UMKM dalam lingkup provinsi di Indonesia, penelitian ini akan menyatukan beberapa data sehingga jumlah populasi yang diteliti memiliki jumlah yang sama antar variable, untuk keperluan olah data.

Teknik Pengumpulan Data

Data sekunder akan menjadi komponen penting dalam penelitian ini. Data sekunder akan diakses dari berbagai sumber terpercaya, meliputi:

1. Laporan Tahunan Perbankan Daerah: Untuk mendapatkan informasi terkait kinerja finansial dan operasional bank-bank daerah yang relevan dengan inklusi keuangan.
2. Badan Pusat Statistik (BPS): Data terkait indikator ekonomi daerah, statistik UMKM, serta data demografi dan geografis yang mendukung analisis.

Secara khusus, data sekunder akan digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai aksesibilitas perbankan daerah, seperti jumlah mesin Automated Teller Machines (ATM) dan jumlah kantor cabang bank (termasuk kantor cabang pembantu dan kantor kas), lalu jumlah seluruh UMKM yang dimiliki oleh perbankan daerah di wilayah penelitian. Data ini esensial untuk mengukur dimensi inklusi keuangan dari sisi infrastruktur perbankan.

Pengukuran dan Sekala

Inklusi keuangan perbankan daerah akan diukur menggunakan pendekatan kuantitatif, berfokus pada ketersediaan infrastruktur perbankan yang disediakan oleh bank-bank daerah. Indikator-indikator ini merefleksikan aksesibilitas fisik layanan perbankan di wilayah operasional UMKM. Jumlah UMKM daerah akan diukur melalui serangkaian indikator yang mencerminkan aspek pertumbuhan dan keberlanjutan usaha. Berikut adalah tabel oprasional yang digunakan:

Tabel 1. Operasional UMKM

Kode	Indikator	Rumus
X1.1	<i>Automated Teller Machines (ATM)</i> atau Anjungan Tunai Mandiri	$ATT = \frac{\text{Jumlah ATM}}{100.000 \text{ Penduduk}}$
X1.2	<i>Banking Branches / Commercial Bank Branches</i> atau Cabang dari Bank	$BRC = \frac{\text{Jumlah kantor cabang bank umum}}{100.000 \text{ Penduduk}}$
Y1.1	Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	$\text{Pertumbuhan UMKM} = \frac{\text{Jumlah UMKM Akhir Tahunan} - \text{Jumlah UMKM Awal Tahunan}}{\text{Jumlah UMKM Awal Tahunan}} \times 100\%$

Sumber: diolah peneliti 2025

Dalam menyetarakan rasio dari variabel-variabel yang diukur dalam skala yang berbeda (misalnya, jumlah ATM, jumlah kantor cabang, dan pertumbuhan UMKM), *normalisasi min-max* akan digunakan. Proses ini mentransformasi nilai-nilai variabel ke dalam rentang yang seragam, biasanya antara 0 dan 1, tanpa mengubah distribusi data aslinya. Hal ini esensial untuk memastikan bahwa tidak ada satu variabel pun yang mendominasi analisis statistik hanya karena memiliki skala nilai yang lebih besar. Dengan menerapkan *normalisasi min-max*, data dari semua variabel akan memiliki bobot yang setara dalam model regresi, sehingga

perbandingan dan analisis hubungan antar variabel menjadi lebih valid dan akurat, serta dapat menghindari bias yang disebabkan oleh perbedaan unit pengukuran.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS 4. Pendekatan PLS-SEM dipilih karena sangat sesuai untuk penelitian dengan tujuan prediktif dan eksploratif, serta dapat mengolah data dengan ukuran sampel yang relatif kecil dan distribusi yang tidak normal. Analisis ini memungkinkan pengujian model yang melibatkan hubungan antara variabel laten (konstruk) yang diukur oleh indikator-indikator (variabel manifest). Proses analisis data terbagi menjadi dua tahap utama: evaluasi model pengukuran (*outer model*) untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, dan evaluasi model struktural (*inner model*) untuk menguji hipotesis hubungan antar variabel.

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Pengujian model pengukuran atau outer model bertujuan untuk memastikan kualitas data dan validitas instrumen penelitian. Dalam SmartPLS 4, pengujian ini mencakup validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas. Validitas konvergen dinilai melalui nilai *loading factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Indikator dianggap valid jika memiliki *loading factor* di atas 0,70 dan AVE di atas 0,50, menunjukkan bahwa indikator tersebut berkorelasi kuat dengan variabel latennya. Validitas diskriminan diuji menggunakan kriteria Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Nilai HTMT yang lebih kecil dari 0,90 menunjukkan bahwa setiap variabel laten secara unik berbeda dari variabel laten lainnya. Sementara itu, reliabilitas atau konsistensi internal dinilai dengan melihat nilai Cronbach's alpha dan Composite Reliability, di mana nilai di atas 0,70 mengindikasikan bahwa indikator dalam suatu konstruk konsisten secara internal (Setiabudhi et al., 2025).

Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Setelah model pengukuran dinyatakan *valid* dan *reliabel*, pengujian dilanjutkan ke tahap *inner model* atau model struktural. Tahap ini mengevaluasi seberapa baik variabel independen memengaruhi variabel dependen. Evaluasi dimulai dengan melihat nilai *R-square*, yang menunjukkan kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kontribusi dianggap substansial jika nilai *R-square* lebih dari 0,75, moderat jika lebih dari 0,50, dan lemah jika lebih dari 0,25 (Setiabudhi et al., 2025). Terakhir, uji signifikansi dilakukan untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengaruh dianggap signifikan jika nilai p-value yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05 (Setiabudhi et al., 2025).

HASIL

Evaluasi Model Pengukuran

Outer loading merupakan suatu nilai yang menerangkan hubungan (korelasi) antara suatu indikator dan variabel latennya. Semakin tinggi *outer loading*, semakin erat hubungan antara suatu indikator dan variabel latennya. Nilai *outer loading* > 0,7 dapat diterima. Sementara nilai *outer loading* < 0,4 selalu dieliminasi dari proses analisis (Setiabudhi et al., 2025), hal ini yang terjadi pada indikator ATT 2022. Sementara itu, hasil evaluasi model pengukuran juga diperoleh nilai *Cronbach α* dan *Composite reliability* > 0,7, sehingga instrumen penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas yang disarankan, sedangkan Model juga telah memenuhi kriteria *discriminant validity*, karena nilai HTMT yang dihasilkan pada tabel 2 lebih kecil dari 0.90 (Setiabudhi et al., 2025). Berikut merupakan tabel dari pengolahan data, pada SMART PLS:

Tabel 2. *Convergent Validity and Reliability Criteria*

Variabel	Loading Factor	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
Inklusi Keuangan Perbankan Daerah	ATT 2023	0.868	0.903	0.904	0.940
	BRC 2022	0.925			
	BRC 2023	0.953			
Pertumbuhan UMKM	UMKM 2022	0.990	0.978	0.979	0.989
	UMKM 2023	0.989			

Sumber: Smart PLS4 Output (2025)

Tabel 2. *Discriminant Validity with Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)*

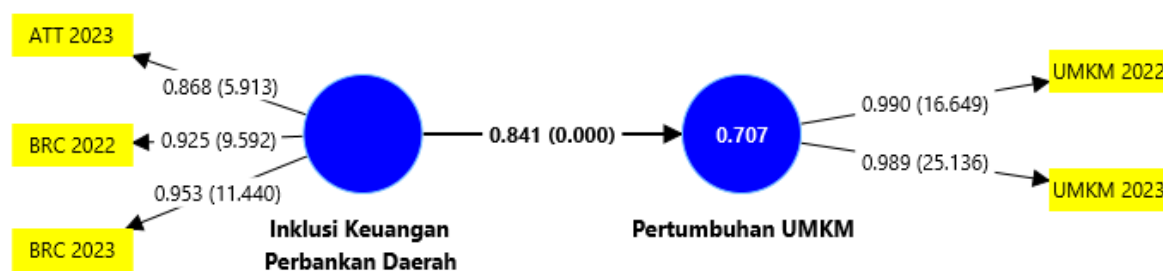
	Inklusi Keuangan Perbankan Daerah	Pertumbuhan UMKM
Inklusi Keuangan Perbankan Daerah	0.916	
Pertumbuhan UMKM	0.841	0.989

Sumber: Smart PLS4 Output (2025)

Berdasarkan hasil pengujian model pengukuran (*outer model*), semua indikator yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan *validitas* dan *reliabilitas* yang baik. Meskipun satu indikator (ATT 2022) dieliminasi karena memiliki nilai *outer loading* di bawah 0,4, indikator lainnya berhasil memenuhi kriteria validitas konvergen dengan nilai *outer loading* di atas 0,7. Selain itu, model ini juga memenuhi kriteria reliabilitas yang disarankan, dibuktikan dengan nilai *Cronbach's alpha* dan *Composite Reliability* yang lebih besar dari 0,7. Terakhir, model juga lolos uji validitas diskriminan karena nilai HTMT yang dihasilkan kurang dari 0,90. Dengan demikian, instrumen penelitian ini secara keseluruhan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Evaluasi Model Struktural

Hasil visualisasi dari model Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) yang menunjukkan hubungan antara variabel Inklusi Keuangan Perbankan Daerah (variabel eksogen/independen) dan Pertumbuhan UMKM (variabel endogen/dependen).



Gambar 1. Model Penelitian

Interpretasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Variabel Laten: Inklusi Keuangan Perbankan Daerah
 ATT 2023: Indikator ini memiliki *loading factor* sebesar 0,868 dengan nilai *t-statistic* (dalam kurung) sebesar 5,913. Nilai *loading factor* yang tinggi ($> 0,7$) menunjukkan bahwa indikator "ATT 2023" sangat baik dalam mengukur variabel Inklusi Keuangan Perbankan Daerah.
 BRC 2022: Indikator ini memiliki *loading factor* sebesar 0,925 dengan nilai *t-statistic* sebesar 9,592. Nilai *loading factor* ini juga sangat tinggi, menunjukkan bahwa indikator "BRC 2022" pengukur yang kuat untuk variabel latennya.
 BRC 2023: Indikator ini memiliki *loading factor* sebesar 0,953 dengan nilai *t-statistic* sebesar 11,440. Ini adalah *loading factor* tertinggi, menandakan bahwa "BRC 2023" adalah indikator yang paling merepresentasikan variabel Inklusi Keuangan Perbankan Daerah. Semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel Inklusi Keuangan Perbankan Daerah memiliki nilai *loading factor* yang sangat tinggi ($> 0,7$), yang mengindikasikan validitas konvergen yang sangat baik. Nilai *t-statistic* yang jauh di atas 1,96 (untuk tingkat signifikansi 5%) menegaskan bahwa hubungan antara indikator dan variabel latennya adalah signifikan secara statistik.

Variabel Laten: Pertumbuhan UMKM:
 UMKM 2022: Indikator ini memiliki *loading factor* sebesar 0,990 dengan nilai *t-statistic* sebesar 16,649.
 UMKM 2023: Indikator ini memiliki *loading factor* sebesar 0,989 dengan nilai *t-statistic* sebesar 25,136. Kedua indikator ini memiliki *loading factor* yang sangat mendekati 1,00, yang menunjukkan representasi yang hampir sempurna dari variabel laten Pertumbuhan UMKM. Hal ini mengindikasikan bahwa indikator "Jumlah UMKM 2022" dan "Jumlah UMKM 2023" adalah representasi yang sangat valid dan kuat untuk mengukur pertumbuhan UMKM.

Interpretasi *Inner Model* (Model Struktural)

Bagian ini menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel laten. Koefisien Jalur (*Path Coefficient*). Hubungan antara Inklusi Keuangan Perbankan Daerah dan Pertumbuhan UMKM ditunjukkan oleh koefisien jalur sebesar 0,841. Nilai ini menunjukkan hubungan yang positif dan kuat. Artinya, peningkatan inklusi keuangan perbankan daerah cenderung menyebabkan peningkatan Pertumbuhan UMKM. Nilai *p-value* (dalam kurung) adalah 0,000. Karena nilai ini jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (atau 5%), dapat disimpulkan bahwa pengaruh Inklusi Keuangan Perbankan Daerah terhadap Pertumbuhan UMKM adalah signifikan secara statistik. Koefisien Determinasi (R^2), Nilai R^2 untuk variabel Pertumbuhan UMKM adalah 0,707, menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan Perbankan Daerah memberikan kontribusi substansial dalam menjelaskan variabilitas pada Pertumbuhan UMKM. Secara spesifik, 70,7% variasi dalam Pertumbuhan UMKM dapat dijelaskan oleh variabel Inklusi Keuangan Perbankan Daerah. Sisa 29,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model.

Interpretasi Signifikansi

Nilai *t-statistic* (atau *p-value* yang diwakili oleh nilai 0,000) pada koefisien jalur (0,841) menegaskan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan dari inklusi keuangan perbankan daerah terhadap pertumbuhan UMKM dapat diterima. Berdasarkan hasil analisis PLS-SEM pada gambar, model penelitian ini menunjukkan hasil yang sangat baik. Variabel laten diukur secara valid dan reliabel oleh indikatornya. Lebih lanjut, Inklusi Keuangan Perbankan Daerah memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan secara statistik terhadap Pertumbuhan UMKM. Kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen juga tergolong substansial, yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan perbankan daerah merupakan faktor kunci yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan UMKM.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis, temuan ini secara empiris memperkuat argumen bahwa inklusi keuangan yang difasilitasi oleh perbankan daerah adalah fondasi vital bagi pertumbuhan UMKM di Indonesia. Keberadaan bank-bank daerah seperti BPD dan BPR, dengan keunggulan komparatifnya dalam memahami kebutuhan finansial komunitas lokal (Apriliawan, 2024), secara efektif memfasilitasi akses UMKM terhadap produk dan layanan keuangan yang disesuaikan. Aksesibilitas ini sangat krusial untuk mengatasi kesenjangan pembiayaan, memungkinkan UMKM untuk memperoleh modal kerja, melakukan investasi, dan memperluas skala bisnis mereka (Purba & Efriyenti, 2025). Oleh karena itu, penguatan inklusi keuangan melalui perbankan daerah tidak hanya menjadi kontributor utama pertumbuhan ekonomi lokal,

tetapi juga merupakan instrumen strategis untuk memberdayakan UMKM sebagai motor penggerak pembangunan yang berkelanjutan.

Penerapan hasil penelitian ini juga dapat disintesis dengan “*Financial Development and Economic*”, yang menyatakan bahwa pendalaman dan perluasan sektor keuangan merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi (Durusu-Ciftci et al., 2017). Dalam konteks ini, perbankan daerah bertindak sebagai agen kunci dalam memperluas cakupan pembangunan keuangan hingga ke tingkat sub-nasional. Perluasan jaringan kantor cabang dan ATM tidak hanya meningkatkan akses, tetapi juga meningkatkan efisiensi alokasi modal dan memfasilitasi transaksi ekonomi di daerah. Dengan mengalirkan dana dari penabung lokal ke peminjam UMKM yang produktif, perbankan daerah memastikan bahwa modal yang tersedia dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong investasi dan inovasi. Dengan demikian, inklusi keuangan yang didorong oleh bank daerah merupakan manifestasi dari pembangunan keuangan yang inklusif, memastikan bahwa manfaat dari sistem finansial dapat dinikmati oleh seluruh lapisan masyarakat dan pelaku ekonomi, bukan hanya entitas besar di pusat.

Meskipun peran perbankan daerah telah diakui secara empiris (Mokodongan et al., 2024; Zafrizal, 2024), penelitian ini secara spesifik mengisi kesenjangan literatur dengan mengevaluasi bagaimana praktik operasional bank-bank daerah secara langsung mendorong perkembangan UMKM. Literatur sebelumnya cenderung berfokus pada inklusi keuangan secara umum atau dampaknya dari perspektif bank umum nasional (Solikin et al., 2024; Syaiful Suib & Amelia, 2024), tanpa mendalami variasi pendekatan dan efektivitas institusi perbankan daerah yang unik. Setiap bank daerah memiliki karakteristik, model bisnis, dan jangkauan geografisnya sendiri, yang memengaruhi kinerja dan keberlanjutan UMKM lokal. Dengan menelisik lebih jauh aspek operasional ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya tentang praktik terbaik dan tantangan spesifik yang dihadapi, memungkinkan perumusan kebijakan yang lebih presisi dan berdampak optimal.

Pada akhirnya, peningkatan akses keuangan yang diperankan oleh perbankan daerah secara langsung berkorelasi dengan upaya untuk mengurangi kemiskinan dan mendorong pemerataan ekonomi (Sinaga & Purba, 2025). Mengingat UMKM adalah tulang punggung perekonomian yang mampu menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan roda ekonomi lokal, akses yang lebih baik terhadap modal memungkinkan mereka untuk berekspansi, meningkatkan efisiensi, dan berinovasi (Wati et al., 2025). Dengan demikian, peran perbankan daerah dalam memperkuat inklusi keuangan tidak hanya mendukung pertumbuhan bisnis, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pencapaian target pembangunan berkelanjutan dan inklusi ekonomi yang lebih luas di Indonesia (Febriansyah et al., 2024).

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, analisis ini membuktikan secara definitif bahwa inklusi keuangan yang difasilitasi oleh perbankan daerah yang berada tersebar pada seluruh wilayah di Indonesia memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Indonesia. Adanya infrastruktur perbankan yang solid, seperti kantor cabang dan ATM, terbukti menjadi pendorong utama dalam peningkatan jumlah unit usaha UMKM. Temuan ini memperkuat argumen bahwa penguatan peran perbankan daerah adalah strategi yang efektif dan substansial untuk mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia, dengan UMKM sebagai pilar utamanya.

REKOMENDASI

Berdasarkan keterbatasan yang ditemukan dalam studi ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian di masa mendatang guna memperluas dan memperdalam pemahaman terkait inklusi keuangan. Pertama, disarankan untuk memperluas cakupan sampel dengan menyertakan bank umum nasional untuk melakukan analisis komparatif dengan perbankan daerah, sehingga dapat membandingkan efektivitas model operasional kedua jenis bank tersebut. Selain itu, model penelitian dapat diperkaya dengan menambahkan variable lain, seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah (PDRB) dan tingkat literasi keuangan masyarakat, untuk menguji peran mediasi atau kontrol dalam menjelaskan mekanisme yang lebih kompleks. Untuk meningkatkan ketajaman pengukuran, penelitian selanjutnya juga perlu memperkaya indikator inklusi keuangan dengan memasukkan data yang lebih mendalam mengenai penetrasi dan penggunaan layanan, seperti penyaluran kredit dan jumlah rekening UMKM. Terakhir, disarankan untuk mendalami indikator Pertumbuhan UMKM dengan menggunakan metrik yang lebih substantif seperti pendapatan atau omzet tahunan, di samping jumlah unit usaha. Dengan menerapkan rekomendasi-rekomendasi ini, penelitian di masa depan akan mampu memberikan implikasi kebijakan yang lebih presisi untuk pemberdayaan UMKM di seluruh wilayah Indonesia.

REFERENSI

- Ainolyaqin, A. Y. (2024). Pengembangan Perbankan Syariah Dalam Mendukung Inklusi Keuangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(1), 1130. <https://doi.org/10.29040/jiei.v10i1.12117>
- Apriliawan, Y. E. (2024). Inklusi Keuangan dalam Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kepulauan: Studi Kasus Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Archipelago*, 3(01), 127–137. <https://doi.org/10.69853/ja.v3i01.117>
- Durusu-Ciftci, D., Ispir, M. S., & Yetkiner, H. (2017). Financial development and economic growth: Some theory and more evidence. *Journal of Policy Modeling*, 39(2), 290–306. <https://doi.org/10.1016/j.jpolmod.2016.08.001>
- Febriansyah, A., Syafei, M. Y., Narimawati, U., Chochole, T., & Stakic, A. J. (2024). How Important is Financial Inclusion for the Performance of MSMEs? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 18(5 Special Issue), 53–66. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v18i5.04>
- Mokodongan, A., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2024). Analisis SWOT pada Peranan Perbankan Dalam Mengembangkan Umkm di Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 24 No. 6 Agustus 2024*, 24(6), 13–28.
- Purba, H., & Efriyenti, D. (2025). Jurnal Ekobistek. *Jurnal Ekobistek Jurnal*, Vol. 14 No. 1 Hal: 34-40 e-ISSN: 2301-5268, p-ISSN: 2527 - 9483, 11, 752–758. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v14i1.876>
- Setiabudhi, H., Suwono, Setiawan, Y. A., & Karim, S. (2025). *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4* (I Putu Har). Borneo Novelty Publishing
- Sinaga, M. H., & Purba, D. S. (2025). The Role of Financial Inclusion and Financial Planning in Reducing Poverty Levels in Tanah Jawa District, Simalungun Regency. *Jurnal Ilmiah AccUsi, VOLUME 7 No 1 Mei 2025 E – ISSN: 2620 – 5815*, 7(1), 125–134. <https://doi.org/10.36985/dfa51s47>
- Solikin, Romdhoni, A. H. R., & Sumadi. (2024). Peran Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah terhadap Pengembangan UMKM di Indonesia. *Vol. 11 No. 02 (2025): (JIEI) Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 15(1), 72–86. <https://doi.org/10.25130/sc.24.1.6>
- Syaiful Suib, M., & Amelia, L. (2024). Literasi Perbankan Syariah Untuk Meningkatkan Akselerasi Inklusi Keuangan (Studi pada Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Probolinggo). *WADIAH: Jurnal Perbankan Syariah Vol 8, No 2 (2024): Hal 261 - 284*, 8(2), 261–284. <https://doi.org/10.30762/wadiah.v8i2.1449>
- Wati, V. D., Tiarani, F., Aqilah, S., Kaka, M., & Abbas, S. (2025). Kemitraan Perbankan dan

Fintech dalam Mendorong Inklusi Keuangan : Tinjauan Literatur. *Jurnal Sahmiyya, Vol 4, No 1 Mei Tahun 2025, 4(1), 179–191*

Zafrizal, M. (2024). Sinergi Antara Sektor Perbankan Dengan UMKM Untuk Memperkuat Perekonomian Pasca Pandemi Covid-19. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 963–967.*
<https://www.ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/6655>